

JUARA ESAI TEKSTIL UII
Siswa SMA Islam Diponegoro Solo



KR-Istimewa
Peraih juara bergambar bersama Kaprodi Rekayasa Tekstil dan panitia lomba.

SLEMAN (KR) - Muhammad Sofwan Amir, pelajar SMA Islam Diponegoro Surakarta meraih juara pertama dalam lomba menulis esai yang diselenggarakan FTI UII dan berhak hadiah Rp 2 juta. Lomba ini bertema ‘Tekstil untuk Dunia yang Lebih Baik: Inovasi, Aplikasi dan Dampak Sosial’. M Sofwan yang mengambil judul ‘Biomoms AI: Pakaian Kesehatan Cerdas Terintegrasi Aplikasi

Berbasis Artificial Intelligence Untuk Pemantauan dan Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil’ meraih nilai tertinggi mengalahkan 9 finalis lainnya. Ketua Panitia, Febrianti Nurul Hidayah MSc kepada media, Jumat (12/7) di Gedung Mas Mansur FTI UII mengemukakan, antusiasme siswa dalam mengikuti lomba esai cukup bagus. Lomba Esai Nasional 2024 ini diselenggarakan

Prodi Rekayasa Tekstil Fakultas Teknologi Industri UII untuk keduakalinya dan hanya dalam waktu sebulan diikuti 190 pelajar dari seluruh Indonesia. “Dari jumlah itu, seleksi administrasi meloloskan 165 karya esai. Kemudian juri Dr Eng Rina Afiani Rebia Shut MEng dan Ahmad Satria Budiman ST MSc menyeleksi kembali dan mengambil 10 finalis. Ke-10 finalis ini yang kemudian diminta memaparkan karyanya dan diuji secara lesan pada 9 Juli lalu,” jelasnya. Dari ke-10 finalis tersebut diambil 3 terbaik dan favorit. Penentuan favorit, sebut Febrianti, didapat dari *engagement* tertinggi yang dipilih netizen melalui media sosial prodi yaitu @rekateks. uii dengan nilai total sebesar 5.188 impresi (like, comment dan share). **(Fsy)-f**

Muchild Luncurkan Program International Class

YOGYA (KR) - Menjawab tantangan zaman, SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Muchild) meluncurkan program International Class. Menyiapkan anak didiknya mahir dalam penguasaan Bahasa Inggris, sehingga mampu bersaing di kancah internasional dengan bekal wawasan global. Kepala SMP Muchild Nanning Hidayati SPd MPd mengungkapkan, peluncuran program ditandai penandatanganan naskah kerja sama dengan Cambridge University Press, TeachCast dan GoNative, Jumat (12/7). Cambridge University Press sebagai ‘educational partner’ dan TeachCast menjadi penyedia kurikulum dan sumber belajar (*learning resources*). Penandatanganan kerja



KR- Istimewa
Naning Hidayati dan Mr Brian Holiday (ketiga dan keempat dari kiri) memperlihatkan naskah kerja sama.

sama dilakukan dengan Mr Brian Holiday (Founder TeachCast) didampingi Ibu Detin Novitasari dan Ahmad Yulizar. Disaksikan Ketua PDM Kota Yogyakarta H Aris Madani SAg MSI dan Kabid Pembinaan SMP Dinas Dikpora Kota Yogyakarta Hasyim SIP MAcc. Melalui program international class, para siswa SMP Muchild akan diberi-

kan pembelajaran Bahasa Inggris berbasis percakapan dengan pengajar dari Inggris dan Amerika secara ‘real time’. Nanning Hidayati mengatakan, dengan menggandeng pula GoNative sebagai penyedia ‘native speaker’ yang berkualitas dan bersertifikat, para siswa akan memperoleh pemahaman kultur budaya internasional. **(No)-f**

TAK BOLEH BAWA ATRIBUT ANEH-ANEH

Disdikpora: MPLS Bebas Perploncoan

YOGYA (KR) - Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) merupakan agenda rutin tahunan di setiap awal tahun ajaran baru. Supaya kegiatan MPLS memberikan manfaat bagi siswa, harus diisi kegiatan positif, mendidik dan bebas unsur perploncoan maupun kekerasan. Untuk itu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY melarang sekolah yang ada di DIY mengadakan MPLS dengan penggunaan atribut yang aneh-aneh. Semua itu bisa diwujudkan, apabila kegiatan MPLS tak sekadar diserahkan kepada siswa senior, tapi guru dan kepala sekolah proaktif mengawasi. “Kami mengimbau ke-

budaya lokal. Siswa tidak diperkenankan membawa karung goni, atribut aneh atau benda lainnya yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran. Didik mengungkapkan, kegiatan MPLS di DIY tahun ini maksimal berlangsung selama 5 hari atau 6 hari termasuk persiapannya. Selama MPLS, siswa baru mengikuti berbagai kegiatan bermanfaat, seperti pengenalan program-program sekolah atau sosialisasi tentang bahaya narkoba dan lalu lintas, pengenalan pendidikan khas Kejojiaan dan kepramukaan. Selain itu, Disdikpora DIY juga memperkuat

Prof Aloysius Guru Besar Ekonomi Pembangunan UAJY

YOGYA (KR) - Prof Aloysius Gunadi Brata PhD menyampaikan pidato pengukuhan guru besarnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UAJY. Dalam pidato pengukuhanannya ia mengangkat judul ‘Menakar Kuasa Destruksi Kreatif’ (Dalam Dinamisme Ekonomi) di Kampus 2 UAJY Babarsari Yogyakarta. Hadir dalam pidato pengukuhan tersebut sejumlah guru besar dari universitas antara lain Prof Budy P Resosudarmo (Crawford School of Public Policy, ANU), Prof Dobby Setiawan (FEB UNS) dan beberapa guru besar UKSW Salatiga. “Buku yang saya sobek covernya ini nampak menjadi rusak. Di sisi lain sobekan cover tersebut jika dimanfaatkan untuk keperluan lain, maka penyobekan cover buku tidak hanya bersifat merusak, namun juga dapat menimbulkan cover baru, wood pellet dan lainnya,” kata Aloysius, Sabtu (13/7). Menurutnya, teori tersebut menggambarkan suatu proses di mana inovasi dan teknologi baru membongkar struktur yang ada dan melahirkan struktur yang baru. Proses tersebut yang secara terus-menerus mela-



KR-Istimewa
Prof Aloysius Gunadi Brata PhD bersama jajaran Rektorat UAJY.

hirkan kemajuan dan menjadi fakta penting kapitalisme. “Destruksi tidaklah selalu sekadar destruksi. Tetapi lebih dari itu, destruksi justru dapat memberikan sesuatu yang lebih baru dan maju, ada dinamisme,” ungkapnya. Menurut Aloysius, proses tersebut dapat berlangsung terus-menerus, seperti sebuah siklus, yang menghasilkan kemajuan yang dinamis. Perihal destruksi kreatif tidaklah sederhana sekadar menekankan inovasi ataupun teknologi baru demi dinamisme ekonomi, terlebih untuk pertumbuhan ekonomi belaka. Ketim-

pangan, keterbatasan daya dukung lingkungan dan segala macam bentuk neraka modern bisa seketika hadir di tengah kita bila destruksi kreatif diterima begitu saja tanpa menengok lebih dalam asal-usul, kepentingan dan dampak-dampak negatifnya. Dalam kesempatan itu Wakil Rektor 1 UAJY Sushardjanti Felasari, PhD menyatakan, dengan dikukuhkannya Prof Aloysius Gunadi Brata PhD jumlah Guru Besar UAJY ada 18 orang dan segera bertambah tiga lagi dari berbagai bidang ilmu. Sementara Aloysius merupakan Guru Besar ke-4 yang dimiliki FBE UAJY. **(Ria)-f**

EKONOMI

BANTU MAJUKAN UMKM YOGYA
Jogkem Siap Kuatkan Pasar Online

YOGYA (KR) - Jogkem grup yang bergerak dalam usaha bakpia dan kuliner siap melakukan penguatan UMKM untuk pasar online. Selama ini, Jogkem grup telah berhasil menguatkan pasar offline dengan mendatangkan bus pariwisata dari berbagai provinsi di Jawa, Bali dan Sumatera ke Yogya. “Namun, kami membutuhkan dukungan dari para supplier UMKM untuk lebih menguatkan produk mereka,” ujar Owner Jogkem Grup Arya Ariyanto SE MPar kepada wartawan, Sabtu (13/7) di kantor Jogkem di Jalan Mangkuyudan Yogyakarta. Soal penguatan UMKM, kata Arya, Jogkem Grup punya program membantu UMKM yang sudah beroperasi lebih dari lima tahun agar mampu menembus pasar internasional. Sementara itu, pelaku UMKM yang baru akan menggantikan posisi mereka di pasar lokal, menciptakan reputaran dan perkembangan yang berkelanjutan. Naik kelas, jelas Arya, harus nyata, bukan sekadar slogan. “Kami ingin melihat UMKM Yogya benar-benar berkembang, hasilnya meningkat dan produk-produknya memiliki kualitas yang lebih tinggi,” paparnya. Dengan strategi ini, pihaknya yakin UMKM di Yogya menjadi lebih kuat dan berdaya saing tinggi. Ia berkomitmen untuk mengimplementasikan program penguatan UMKM ini melalui langkah-langkah nyata, yakni pelatihan dan pe-

nembangan. Jogkem Grup, ujar Arya akan menyediakan pelatihan intensif bagi UMKM yang sudah beroperasi lebih dari lima tahun. Pelatihan ini mencakup manajemen bisnis, peningkatan kualitas produk dan strategi pemasaran. Pada sisi lain, ia juga meminta agar diberikan kemudahan perizinan, termasuk mendapatkan sertifikat PRT dan sertifikat halal. Hal ini akan membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Sedangkan, dukungan pengemasan, Jogkem Grup membantu UMKM dalam pengembangan kemasan produk yang menarik dan praktis. Kemasan yang baik tidak hanya meningkatkan nilai jual, tetapi juga membuat produk lebih mudah dipasarkan. Tak hanya itu, pihaknya juga menyediakan akses ke jaringan ekspor dan memberikan pendampingan dalam proses perizinan ekspor. “Jogkem Grup juga akan membantu UMKM bergabung dengan komunitas ekspor untuk memperluas pasar mereka,” jelas Arya. Untuk UMKM yang baru memulai, Jogkem Grup akan memberikan pendampingan berkelanjutan agar mereka dapat naik kelas dan menggantikan posisi UMKM yang sudah beralih ke pasar internasional. Harapannya, program ini membantu UMKM Yogya tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang pesat dan mencapai pasar yang lebih luas. **(Obi)-f**



KR-M Sobirin
Pengunjung memadati pusat oleh-oleh bakpia Jogkem di Jalan Mangkuyudan Yogyakarta.

UMKM HARUS BERANI EKSPOR

Eks Tukang Parkir ‘Ngajar’ Kuliah di UTY

SLEMAN (KR) - UMKM harus berani ekspor karena pasar lokal sudah penuh sesak, banyak pesaing, bahkan produk impor juga banyak yang masuk. Sedangkan, produk Indonesia terkenal sangat bagus, natural dan harga kompetitif. Di sisi lain, pasar ekspor di lima benua sangat terbuka luas. Hal tersebut disampaikan Founder dan CEO Woodeco Indonesia, Agung Setiawan dalam Seminar Literasi Keuangan dan Literasi Digital dalam Mendukung UMKM Go Digital, Go Internasional. Dalam pemaparannya, eksportir ini berhasil menyulap limbah kayu menjadi berbagai produk bernilai tinggi. Ia menuturkan, proses produksi sangat penting dalam membangun kepercayaan pembeli di luar negeri. “Produk harus memiliki fakta yang benar dengan menjual barang hasil produksi yang bagus. Meskipun olahan limbah kayu in-

site. Saya pelan-pelan berproses secara organik,” jelasnya di depan puluhan mahasiswa. Indonesia, katanya, memiliki bonus demografi yang begitu besar. Oleh karena itu, ilmu ekspor harus dikanal di kalangan mahasiswa dalam membangun jiwa entrepreneur. “Ekspor itu mudah dan tidak perlu modal banyak. Bahkan, saat ini ekspor bisa dimulai dari 1 kilogram. Jangan lupa ikut organisasi yang selaras dengan tujuan. Karena bisnis saya di kerajinan, saya ikut Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia,” jelas Agung yang juga Wakil Ketua Bidang Organisasi dan Hubungan antar Lembaga HIMKI. **(*3)-f**

Keberadaan Industri TPT Perlu Dilindungi

YOGYA (KR) - Sebagai negara yang surplus angkatan kerja, seperti Indonesia, setiap usaha ekonomi harus mampu menyerap tenaga kerja. Berkaitan dengan itu industri padat karya (*labor intensive*) menjadi relevan untuk kondisi negeri ini. Keberadaan industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan contoh nyata industri padat karya. Kontribusi industri TPT dalam menyerap tenaga kerja sangat signifikan. Berdasarkan data, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) mencatat, jumlah pekerja industri TPT mencapai 3,65 juta atau 18,79 persen dari total tenaga kerja industri manufaktur per tahun 2024. “Dalam lima tahun terakhir kondisi Industri TPT sedang tidak baik-baik saja. Salah satu indikatornya, terjadinya PHK sejak tahun 2019. Kondisi tersebut diperparah pada saat

pandemi,” kata pengusaha nasional Benny Soetrisno, Jumat (12/7). Kadin DIY mengadakan diskusi terbatas dengan topik ‘Isu Ekonomi dan Bisnis Terkini’. Diskusi tersebut merupakan kegiatan bulanan menghadirkan narasumber baik dari kalangan akademisi, pengusaha perbankan dan pemerintah termasuk Bank Indonesia (BI) DIY dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY. Diskusi terbatas ini dihadiri pengurus Kadin DIY antara lain Robby Kusumaharta, Arif Effendi, Iwan Susanto, Endro Wardoyo, M Irsyad Thamrin, Richard Kaunang dan Agus Imron. Adapun untuk moderator Y Sri Susilo (Komtap Bidang Organisasi dan Keanggotaan Kadin DIY). Benny mengatakan, selain beberapa hal di atas, penyebab lainnya adalah membanjirnya produk impor TPT, baik yang legal dan ilegal. Khusus tahun 2024, dipicu Permendag No 8 Tahun 2024 tentang Kebijakan dan Pengaturan Impor. Menyikapi hal itu, pihaknya berharap pemerintah (Kementerian Perdagangan, Kementerian Perindustrian dan Kementerian Keuangan) dapat bersinergi untuk menerbitkan kebijakan yang tepat dan solutif untuk industri TPT. “Intinya industri TPT harus dilindungi terhadap serbuan produk impor legal maupun ilegal. Dengan harapan industri TPT dapat bangkit dan mampu menyerap kembali tenaga kerja yang telah di PHK,” jelas Benny. Industri TPT, lanjutnya, harus lebih meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Dengan capaian kualitas, maka kuantitas produk akan mengikutinya. **(Ria)-f**